

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan tentang dunia kesehatan merupakan tindakan yang dilakukan seluruh tenaga medis di Indonesia dengan tujuan meningkatnya kesadaran diri, keinginan, dan kemampuan hidup sehat untuk diri itu sendiri agar terwujud tingginya angka kesehatan masyarakat untuk investasi sumber daya manusia produktif sosial dan ekonomi. Angka kematian ibu (AKI) yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator derajat kesehatan pada suatu wilayah (Wahab, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) yaitu salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui kesehatan dari wanita. *Millennium Development Goals* (MDGs) telah menentukan target AKI pada tujuan kelima dari MDGs adalah kesehatan ibu meningkat yang harus memenuhi target yang harus dicapai yaitu mengurangi 34 risiko jumlah kematian ibu (Hendrick, 2015).

Indikator yang paling memengaruhi kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan yaitu (AKI). Menurut survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu (AKI) terkait kehamilan, persalinan dan nifas adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dilihat dari berbagai negara di ASEAN, Indonesia masih memiliki angka yang tinggi (Wahyu, 2019). Setelah survey kesehatan daerah AKI provinsi Jawa Tengah tahun 2007 tercatat

24.176 kelahiran hidup di antara 20 orang. Tujuan kementerian kesehatan yaitu turunnya Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 125 per 100.000 ketrampilan hidup pada tahun 2015. Namun tujuan ini tidak tercapai (Fajar, 2016).

AKI di dunia menurut data dari *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa (AKI) didunia lebih dari 585 ribu meninggal saat hamil maupun melahirkan dari data tersebut bisa simpulkan bahwa setiap detik, menit atau jam terdapat ibu meninggal, sedangkan pada bayi baru lahir sangat tinggi di dunia kira – kira pertahun sebesar 4 juta sedangkan perbulan 1,4 juta bayi baru lahir meninggal (Maesaroh, 2019).

Faktor utama kematian rata – rata dengan komplikasi obsterik, misalnya pada kasus pendarahan berat antepartum (plasenta plevia atau solusio plasenta), dan pendarahan berat postpartum (atonia uteri, sisa plasenta dan robekan jalan lahir) (Wahyu, 2018) perdarahan antepartum adalah keadaan darurat, yang terjadi 3% dari semua persalinan. Perdarahan obstetric biasanya terjadi pada trimester ketiga kehamilan dan dapat terjadi saat bayi lahir atau lahirnya plasenta. Jika tidak ditindaklanjuti dengan tepat pada waktunya, akan menyebabkan syok yang fatal (Hendrick, 2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) angka kematian ibu akibat perdarahan plasenta previa dilaporkan sekitar 15-20% dari kematian ibu dan angka kejadian per kehamilan adalah 0,8-1,2%. Di negara berkembang insidensinya masih sangat tinggi antara 1-2,4% sedangkan di negara maju insidensinya kurang dari 1%. Angka dari beberapa rumah sakit

di Indonesia melaporkan tingkat kecelakaan 1,7% hingga 2,9% (Wahyu, 2018).

Apabila kasus tersebut tidak langsung ditindak lanjuti dengan cepat akan mengakibatkan dampak pada ibu yaitu syok karena pendarahan dan janin juga bisa terjadi asfiksia berat, selain syok dan asfiksia, dampak lainnya yaitu prolapse tali pusar, prolapse plasenta, robekkan pada jalan lahir, apabila plasenta terlalu melekat sehingga harus dikeluarkan manual selain itu juga bisa dibersihkan dengan alat berupa kerokan. Bisa terjadi infeksi bahkan bayi lahir premature atau bisa meninggal (Diana, 2018).

Faktor – faktor penyebab plasenta previa belum dapat ditentukan, namun terdapat beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya plasenta previa yaitu usia, section saesarea, kuretase, dan manual plasenta (Wahab, 2017), dan faktor lain yang menyebabkan plasenta previa usia, paritas, dan cacatnya endometrium (riwayat SC, riwayat manual plasenta), paritas tinggi, endometrium kurang subur dan kejadian plasenta previa lebih tinggi karena endometrium tidak mempunyai waktu untuk tumbuh (Maesaroh, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) di Indonesia sendiri dari beberapa peneliti menyampaikan kasus plasenta previa berkisar antara 2,4% sampai 3,56% dari seluruh kehamilan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2019) menurut *WHO* sebesar 15 sampai 20% kematian ibu yang disebabkan oleh pendarahan plasenta previa dan insidennya 0,8 sampai 1,2% untuk setiap kelahiran. Sedangkan di negara

berkembang sebesar 1 sampai 2,4% dan negara maju lebih rendah yaitu kurang dari 1%. Angka kejadian plasenta previa di Indonesia antara 1,7% sampai 2,9%.

Setelah melakukan survei di Rumah Sakit Islam Sultan Agung pada tanggal 18 Agustus 2020 terdapat 14 orang mengalami plasenta previa, 57% (8) orang pernah mengalami section saesarea, 14,3% (2) orang pernah mengalami aborsi, dan 28,6% (4) orang karena memiliki riwayat plasenta previa sebelumnya. Atas dasar permasalahan yang diangkat pada latar belakang dan telah melakukan survei yang sudah dijelaskan, dan dampak yang akan didapatkan dari plasenta previa baik untuk ibu dan bayi yang ada dikandungannya, maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang “Faktor – faktor yang memengaruhi kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Kondisi dimana plasenta tertanam secara tidak normal di bagian bawah rahim atau sebagian bahkan seluruh jalan rahim biasanya disebut dengan plasenta previa. Plasenta previa merupakan salah satu perdarahan antepartum. Apabila kasus plasenta previa tidak ditindak lanjuti dengan cepat akan mengakibatkan syok pada ibu karena pendarahan serta janin akan terjadi asifiksia berat, selain itu bisa menyebabkan infeksi, premature bahkan kematian pada bayi.

Faktor penyebab plasenta previa antara lain ada umur, hipoplasia endometrium, korpus luteum bereaksi lambat, tumor (seperti mioma uteri, polip endometrium), sectio cesarea, kuretase dan manual plasenta, kehamilan kembar. Hasil penelitian beberapa peneliti plasenta previa di Indonesia menyumbang 2,4% hingga 3,565 dari seluruh kehamilan, sedangkan di negara berkembang, hasilnya 1% hingga 2,4% dan dinegara maju hasilnya kurang dari 1%

Setelah melakukan survei di rumah sakit islam sultan agung pada tanggal 18 agustus 2020 terdapat 14 orang mengalami plasenta previa, 57% (8) orang pernah mengalami section saesarea, 14,3% (2) orang pernah mengalami aborsi, dan 28,6% (4) orang karena memiliki riwayat plasenta previa sebelumnya. Atas dasar permasalahan yang diangkat pada latar belakang dan telah melakukan survei yang sudah dijelaskan, rumusan masalah secara umum penelitian ini yaitu “Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Plasenta Previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan antara umur dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- b. Diketuainya hubungan antara section saesarea dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- c. Diketuainya hubungan antara kuretase dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- d. Diketuainya hubungan antara manual plasenta dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung
- e. Diketuainya hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- f. Diketuainya hubungan antara riwayat plasenta previa dengan plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- g. Diketuainya hubungan antara abortus dengan plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- h. Diketuainya faktor yang paling memengaruhi kejadian plasenta previa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Pada penelitian ini bisa menjadi referensi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian plasenta previa dan bisa jadi literature

mahasiswi yang akan mendatang untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Pada penelitian ini penulis mengharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pustaka tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian plasenta previa dan sebagai salah satu literatur di rumah sakit serta diharapkan pihak rumah sakit dapat mengetahui faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan plasenta previa.

3. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian plasenta previa, sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu.

